

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Boga Busana Rias dengan tema “Kesiapan SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013”.

Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY mengundang para akademisi, peneliti, praktisi, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk berkontribusi seminar ini. Dengan mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya, diharapkan seminar ini akan menjadi wahana bertukar pikiran sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

Terima kasih kami ucapkan kepada para pemakalah baik pemakalah utama maupun pendamping yang telah berpartisipasi dalam Seminar Nasional ini sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dan mempublikasikan karya ilmiahnya di bidang pembelajaran, boga, busana, dan rias. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai ajang komunikasi ilmiah. Kami sadar bahwa prosiding ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun kami harapkan.

Yogyakarta, 14 Desember 2013

Panitia Seminar Nasional
Jurusan PTBB FT UNY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

TEMA: KESIAPAN SMK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

1	Venny Eka Meidasari Dalmeri Mawardi Imam Suseno	Analisis Pengaruh Tingkat Sosial terhadap Kualitas Calon Guru melalui Integrasi Aspek Kognitif Taksonomi Bloom dan Solo dalam Implementasi Kurikulum 2013	1
2	Widiastuti Relawati	Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013	14
3	M. Agphin Ramadhan Tuti Iriani	Implementasi Kurikulum 2013 dan Relevansinya dengan Pendidikan Berbasis Produksi dalam Pembelajaran di SMK	28
4	Siti Mariah	Kesiapan Guru Melaksanakan <i>Lesson Study</i> Berbasis MGMP dalam Implementasi Kurikulum 2013	39
5	Widihastuti	Mengembangkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (Hots) dan Sikap Positif Mahasiswa melalui Penerapan <i>Assessment For Learning</i> (Afl) Berbasis Hots dalam Pembelajaran di Kelas (Sebuah Pemikiran Menyambut Penerapan Kurikulum 2013 di Perguruan Tinggi)	52
6	Siti Hamidah	Kajian Implementasi Kurikulum 2013 Model Pelatihan Pengembangan Rpp Terintegrasi Bagi Guru-Guru Smk	67
7	Sri Emy Yuli Suprihatin	Sinergi Mata Kuliah Produksi Garmen Dengan Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Kurikulum Smk 2013	78
8	Enny Zuhni khayati	Kurikulum 2013 dan Pendidikan Konsumen Sebagai Agen Harapan Kembalinya Karakter Generasi Muda	86
9	Sri Palupi	Evaluasi Untuk Pengembangan Kurikulum Smk	97
10	Sri Wening	Pengukuran dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	107
11	Dwi Rahdiyanta	Kesiapan Guru Smk Dalam Implementasi Kurikulum 2013	119

KESIAPAN GURU SMK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Dwi Rahdiyanta

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk menentukan kualitas lulusan. Karena pentingnya maka setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Pengembangan kurikulum 2013, memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006 serta bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan terletak pada kualitas dan profesionalitas guru. Di negara manapun, meskipun teknologi sudah menjadi bagian tidak terpisahkan bagi dunia pendidikan, akan tetapi peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kata kunci sukses pendidikan.

Menjadi guru SMK yang profesional pasti tidaklah mudah. Ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang profesional. Secara akademik, agar seorang guru menjadi profesional, maka dia harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik, yaitu: (1) harus memiliki landasan, pengetahuan yang kuat, (2) harus berdasarkan atas kompetensi individual, (3) memiliki sistem seleksi dan sertifikasi, (4) ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat, (5) adanya kesadaran profesional yang tinggi, (6) memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik), (7) memiliki sistem sangsi profesi, (8) adanya militansi individual, dan (9) memiliki organisasi profesi. Disamping itu agar para guru SMK memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk perubahan global dan proliferasi ilmu pengetahuan dan teknologi mereka perlu memiliki dan mengembangkan berbagai karakteristik pribadi positif yaitu: (1) *Competency*, (2) *Honest*, (3) *Puctuality*, (4) *Morality*, (5) *Kindness*, dan (6) *Humility*.

Kata Kunci: Kesiapan Guru SMK, Implementasi Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Sejak wacana pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, muncul tanggapan pro dan kontra dari berbagai kalangan pakar dan praktisi pendidikan serta masyarakat lainnya. Wacana pro dan kontra menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan memiliki kepedulian dan begitu pentingnya pembangunan sistem pendidikan di negeri ini dalam menyiapkan generasi emas memasuki perkembangan global yang semakin kompetitif dan berorientasi pada keunggulan. Semakin banyak kritik dan saran terhadap kurikulum 2013 ini diharapkan lebih memantapkan kurikulum yang sedang dikembangkan.

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk menentukan kualitas lulusan. Karena pentingnya maka setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Terkait dengan dampak perubahan zaman, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.

Beberapa permasalahan yang mendasari ditetapkannya kurikulum 2013 antara lain adalah merujuk hasil survei internasional tentang kemampuan siswa Indonesia. Salah satunya adalah survei "*Trends in International Math and Science*" oleh Global Institute pada tahun 2007. Berdasarkan hasil survei ini, hanya 5 persen siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebagai perbandingan, siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen siswa Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah yang hanya memerlukan hafalan. Sementara itu, siswa Korea yang bisa mengerjakan soal semacam itu hanya 10 persen. Indikator lain datang dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang di tahun 2009 menempatkan Indonesia di

peringkat 10 besar paling buncit dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaian mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains. Dari hasil penelitian ini, hampir semua siswa Indonesia ternyata cuma menguasai pelajaran sampai level 3 saja. Sementara banyak siswa negara maju maupun berkembang lainnya, menguasai pelajaran sampai level 4, 5, bahkan 6. Atas dasar inilah perlu adanya perubahan kurikulum untuk menghasilkan generasi yang dapat bersaing kedepannya.

Pengembangan kurikulum 2013, memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada kurikulum 2006 serta bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Semua masih sependapat bahwa kunci keberhasilan pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalitas guru. Di negara manapun, meskipun teknologi sudah menjadi bagian tidak terpisahkan bagi dunia pendidikan, akan tetapi peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kata kunci sukses pendidikan. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana penyiapan guru SMK di dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Apakah guru SMK sudah siap dalam implementasi kurikulum 2013. Hal ini penting diperhatikan karena jangan sampai kurikulumnya berubah tetapi pola pikir (*mindset*) para guru SMK tidak berubah.

PEMBAHASAN

1. Guru SMK yang Profesional

Menjadi guru SMK yang profesional tidaklah mudah. Hal ini sejalan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi agar ia bisa berkembang menjadi guru yang profesional. Secara akademik, agar seorang guru menjadi profesional, maka dia harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik. Ciri-ciri atau karakteristik tersebut menurut Houle (1980) adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat;
- b. Harus berdasarkan atas kompetensi individual;
- c. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi;
- d. Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat;
- e. Adanya kesadaran profesional yang tinggi;
- f. Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik);
- g. Memiliki sistem sanksi profesi;
- h. Adanya militansi individual;
- i. Memiliki organisasi profesi.

Jika profesionalisme guru dilihat dari kacamata Undang-undang Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005), jelas undang-undang itu mensyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Selanjutnya, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, menurut Pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Agar para guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk perubahan global dan proliferasi ilmu pengetahuan dan teknologi mereka perlu memiliki dan mengembangkan berbagai karakteristik pribadi positif sebagaimana digambarkan oleh Laura Cartoff, <http://www.Mindspring.com/~brucec/l3car-prof.htm/2007>, sebagai berikut: a) *Competency*, b) *Honesty*, c) *Punctuality*, d) *Morality*, e) *Kindness*, dan f) *Humility*.

Guru yang baik atau profesional akan selalu dicintai siswa dan juga orang tua siswa. Bahkan guru yang baik juga akan diteladani dan dikenang oleh masyarakat secara luas. Dalam kenyataannya memang sulit untuk menentukan mana guru yang baik dan mana guru yang tidak baik secara obyektif. Untuk menilai baik buruknya seorang guru, dengan cara sederhana, dapat kita lihat dari unjuk kerjanya di kelas ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Menurut pendapat Barbara Mac Gilchrist, Kate Myers, dan Jane Reed (2004:79) dalam mendiskripsikan guru yang baik dan yang tidak baik adalah sebagai berikut. Karakteristik guru yang baik adalah: 1) *Explain things more deeply*, 2) *Are not quick and not too slow*, 3) *Do not ignore you (pupils)*, 4) *Give (the pupils) choices*, and 5) *Give you (pupils) ways of remembering things*. Sedangkan Karakteristik guru yang tidak baik adalah: 1) *Shout*, 2) *Make you sit still for too long*, dan 3) *Speak too fast*.

Fenomena global tidak bisa kita abaikan begitu saja dalam mengembangkan profesionalisme para guru SMK pada saat ini dan di masa mendatang. Hal ini karena berbagai fenomena global berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Lebih jauh lagi

fenomena global akan berpengaruh juga pada bagaimana masyarakat memiliki standar hidup, gaya hidup, pola interaksi satu sama lain, dan pola migrasi pekerjaan secara maya begitu mudahnya dari satu negara ke negara lain tanpa mengenal batas-batas negara secara teritorial maupun politis. Ini semua pada akhirnya akan meminta para guru SMK untuk mempersiapkan para peserta didiknya menjadi lebih memiliki daya nalar yang tinggi, kreativitas yang baik, dan juga kemampuan untuk melakukan jejaring sistem kerja yang fleksibel terhadap berbagai perubahan global. Mengapa guru SMK harus mempersiapkan hal itu? Karena dari hasil penelitian Bank Dunia menunjukkan bahwa kekuatan suatu negara ditentukan oleh faktor-faktor: a) *innovation and creativity* (45%); b) *networking* (25%); c) *technology* (20%); dan d) *natural resources* (10%).

Fenomena global saat ini ditandai oleh munculnya berbagai wacana kesadaran dalam berbagai aspek kehidupan bernegara dan berbangsa seperti:

- a. Ketergantungan pada Iptek (ICT, Bio-teknologi, Nano teknologi);
- b. Perdagangan bebas;
- c. Fenomena kekuatan global (*Speed, Connectivity, dan Intangible*);
- d. Demokratisasi;
- e. HAM (Hak Asasi Manusia);
- f. Lingkungan hidup;
- g. Kesetaraan gender; dan
- h. Multikulturalisme.

Dalam praksis pembelajaran, fenomena global seperti tersebut di atas perlu diperhatikan oleh guru. Bahkan tema-tema pembelajaran harus pula mengadopsi dan mengadaptasi secara terintegrasi arah dan semangat fenomena global itu. Dari fenomena global itu memang ada yang menjadi

prasyarat bagi proses pembelajaran di kelas, tetapi ada pula yang menjadi variabel yang harus direspon dalam kegiatan pembelajaran agar materi ajar yang dikembangkan memiliki relevansi yang tinggi.

2. Tantangan guru SMK dalam implementasi Kurikulum 2012

Agar pendidikan kejuruan(SMK) dapat mengemban misi dan visinya dalam kaitannya dengan tugasnya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kurikulum 2013, maka perlu dilakukan tiga kunci pokok dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu :

a. Pendekatan proaktif

Guru SMK dituntut mampu menjadikan para siswa: 1) aktif, 2) kreatif, 3) berfikir kritis, 4) memiliki kemampuan dan memanfaatkan berbagai informasi, dan 5) dinamis.

b. Pandangan futuristik

Pada hakekatnya yang kita lakukan sekarang adalah untuk persiapan menghadapi masa yang akan datang. Untuk itu maka guru SMK perlu menanamkan kepada para siswanya hal-hal sebagai berikut:

- 1) Masa depan harus lebih baik dari saat ini
- 2) Kemampuan mengikuti trend yang sedang dan akan terjadi
- 3) Kemampuan untuk memprediksi masa depan
- 4) Kemampuan untuk melihat tanda-tanda jaman
- 5) Wawasan global
- 6) Wawasan individu
- 7) Wawasan lingkungan
- 8) Wawasan hak asasi manusia
- 9) Wawasan mutu.

c. Keluwesan beradaptasi dengan perubahan lingkungan

Dalam menghadapi masa depan dunia kerja yang penuh ketidakpastian, kemampuan seseorang untuk merekonstruksi dan mengadaptasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki dan konteks yang dihadapi menjadi sangat penting. Untuk itulah maka para guru SMK perlu selalu menanamkan pada peserta didik mengenai: 1) keuletan, 2) disiplin, 3) supel, 4) dinamis, 5) percaya diri, 6) produktif, 7) kemampuan memecahkan masalah, 8) kemampuan berkomunikasi, 9) kemampuan bekerjasama, 10) kemampuan mengembangkan diri, 11) belajar sepanjang hayat, dan 12) memiliki daya saing.

Lebih lanjut agar para guru SMK dapat mengemban tugasnya dengan baik, maka perlu secara terus menerus dilakukan perbaikan dan reformasi seiring dengan tuntutan adanya perubahan disegala aspek kehidupan. Oleh sebab itu guru kejuruan harus memiliki pemahaman yang terkait dengan:

1. Rekonstruksi visi pendidikan kejuruan sebagai pendidikan keduniakerjaan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, otomatisasi dan perkembangan dunia maya telah mengubah secara drastis karakteristik perkantoran, manufaktur, dan bisnis. Hal ini di masa mendatang akan berdampak bahwa dikotomi antara bidang kejuruan dan bidang akademik akan semakin kehilangan arti. Untuk itu perlu diperhatikan mengenai: konfigurasi kelembagaan yang ada, spesialisasi dan pengelompokan bidang yang spesifik, dalam kaitannya dengan karakteristik dunia kerja yang berkembang begitu cepat.

2. Revitalisasi pendekatan pembelajaran pendidikan kejuruan:

Yang perlu mendapatkan penekanan pada revitalisasi pendekatan belajar adalah mengenai asumsi tentang proses pembelajaran, peran aktif peserta

didik dan fasilitator, serta penguasaan dan pengembangan kemampuan yang selalu dilekatkan dalam konteks yang berubah dan berkembang dari seperangkat kompetensi minimal yang dilakukan. Adanya perubahan-perubahan pesat sebagai dampak perubahan sosial menuntut pula perubahan *mind-set* terutama di pihak guru.

Oleh sebab itulah guru harus memiliki pemahaman tentang:

- a. Pembelajaran dengan eksplorasi siswa
- b. Pokok bahasan/proyek interdisipliner
- c. Motivasi intrinsik, target oleh siswa
- d. Penekanan pada kreativitas
- e. Pengelompokan berdasarkan kesiapan
- f. Pembelajaran kooperatif
- g. Pembelajaran individual (perlakuan berdasarkan gaya dan kecepatan belajar siswa)
- h. Pendidikan demokratis
- i. Kurikulum terintegrasi dengan kehidupan nyata (kontekstual)
- j. Guru harus bisa memberi *inspirasi* kepada siswanya.

Lebih lanjut, seiring dengan adanya perkembangan ICT (*information and communication technology*) yang sangat pesat dari hari ke hari, maka para guru SMK harus mampu menangkapnya sebagai peluang yang baik bagi pengembangan proses belajar para siswa, khususnya terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Sebagai gambaran bagaimana paradigma pembelajaran telah bergeser, matrik berikut ini dapat kita gunakan untuk memahami dan merefleksikannya.

Tabel 1. *Changes In Learning*

Traditional Learning	New Learning
<i>Teacher Centered</i>	<i>Student Centered</i>
<i>Single Media</i>	<i>Multimedia</i>
<i>Isolated Work</i>	<i>Collaborative Work</i>
<i>Information Delivery</i>	<i>Information Exchange</i>
<i>Factual, Knowledge-Based Learning</i>	<i>Critical Thinking and Informed Decision Making</i>
<i>Push</i>	<i>Pull</i>

Source : *ISTE National Education Technology Standards for Teachers (USA) Tony Chen*

SIMPULAN

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Kunci keberhasilan kurikulum terletak pada kualitas guru dan profesionalitas guru. Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 juga sangat tergantung kepada perubahan *mindset* para guru di dalam mendidik para siswa.

REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Friedman, TL. (2006). *The World is Flat : The Globalized World in the Twenty-First Century*. New York : Penguin Books.

Howard Gardner, (<http://www.lpride.net/learningstyles.MI.htm /09/ 08/2003>).

Houle, C.O. (1980). *Continuing Learning in The Professions*. San Fransisco: Jossey-Baas Publisher.